

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Maulana & Mayar (2019) mengatakan bahwa kreativitas secara alamiah dimiliki oleh setiap anak usia dini. Adapun kreativitas yang dimiliki anak mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Sebagaimana menurut Maxim (dalam Miranda, 2016) kreativitas yang dimiliki anak tertentu, mempunyai kemampuan lebih tinggi dibandingkan anak lain. Meskipun demikian, tidak ada anak yang tidak memiliki kreativitas sama sekali. Oleh sebab itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini.

Menurut Munandar (dalam Fakhriyani, 2016) pentingnya kreativitas dipupuk sejak usia dini karena anak yang kreatif dapat mewujudkan keinginannya sendiri, anak memiliki keterampilan pemecahan masalah, dan membantu memberikan kepuasan diri dengan kreatif, serta memungkinkan anak untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya sendiri. Dengan demikian, kreativitas mendorong anak untuk mengungkapkan pemikirannya sesuai dengan keinginannya dalam menghadapi suatu masalah, sehingga anak mendapatkan kepuasan diri, dan menjadikan kualitas taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Menurut Faizah (2019) kreativitas anak didasarkan oleh tumbuhnya imajinasi, fantasi, serta keunikan gagasan yang mengkoridori kreativitas anak. Dengan imajinasi dan fantasi yang dimiliki oleh anak, kreativitas akan muncul dalam diri anak apabila lingkungannya mendukung. Lingkungan tersebut antara lain yaitu orang tua dan guru. Orang tua ikut andil dalam perkembangan kreativitas anak karena orang tua merupakan lingkungan terdekat anak. Sebagaimana menurut Maulana & Mayar (2019) orang tua juga harus dapat memberikan perhatian yang penuh terhadap hal-hal yang dapat mendukung anak melakukan kegiatan kreatif. Sehingga, kreativitas anak dapat terbentuk di lingkungan keluarga.

Namun, sering dijumpai bahwa kreativitas anak tanpa disadari telah terkikis oleh perilaku orang tua. Fadlillah & Khorida (2020:121) menyebutkan bahwa banyak orang tua di Indonesia yang membatasi bahkan melarang anak beraktivitas

dan berkreasi. Pembatasan ataupun larangan yang orang tua berikan kepada anak dalam berkreasi, memungkinkan anak menjadi kurang kreatif dan mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi anak. Selain orang tua yang dapat mempengaruhi kreativitas anak, guru juga menjadi faktor penting dalam kemampuan kreativitas anak. Sebagaimana menurut Fauziah (2013) bahwa kreativitas anak tidak akan muncul jika kegiatan atau stimulasi yang diberikan oleh guru tidak bervariasi dan beragam.

Dalam melakukan aktivitas yang kreatif, Jamaris (2006) mengungkapkan terdapat empat aspek kreativitas anak, antara lain: *Pertama fluency*, yaitu ketika anak dapat mengemukakan suatu ide yang ada di pikirannya. *Kedua flexibility*, yaitu kemampuan memunculkan berbagai solusi atas masalah berdasarkan ide sendiri. *Ketiga originality*, yaitu kemampuan anak dalam menciptakan sebuah ide dengan pemikirannya dan relatif berbeda dengan orang lain. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya. *Keempat, elaboration*, yaitu kemampuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.

Peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar, pada tanggal 23 Agustus 2022 s.d 02 September 2022. Pada saat pembelajaran berlangsung dilihat dari aspek *fluency*, Dari 14 anak, 11 anak diantaranya belum bisa membuat gambar bentuk pesawat dengan bervariasi. Anak menggambar sesuai contoh dari bentuk gambar pesawat yang guru contohkan di depan kelas. Diantara 14 anak, 2 anak yang menambahkan gambar lain seperti gambar awan dan matahari. Kemudian dari aspek *flexibility*, ketika guru memberi contoh mewarnai balon udara dengan 3 warna krayon, 10 dari 14 anak, menggunakan warna yang sama dengan yang dicontohkan oleh guru sehingga anak belum menunjukkan inisiatif untuk menggunakan warna lain dalam mewarnai balon udara. Dalam aspek *originality*, anak belum mampu membuat hasil karya sendiri dan berbeda dengan yang lainnya dan cenderung mencontoh dari guru. Serta aspek elaborasi, anak belum mampu mengembangkan ide terhadap hasil karyanya secara luas dalam membuat suatu karya.

Berdasarkan hasil observasi dalam penyelenggaraan pembelajaran di RA ditemukan bahwa aspek-aspek kreativitas anak belum terlihat muncul. Maka dari itu kemampuan kreativitas anak perlu dimunculkan melalui suatu kegiatan yang dapat menunjang kreativitas anak di RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar. Sebagaimana menurut Taher & Munastiwi (2019) dalam menyampaikan proses pembelajaran, guru harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Dengan memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka, akan mendorong perspektif anak yang berbeda.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan melalui pemanfaatan *loose parts*. Menurut Steamfli (dalam Nugraheni, 2019) bahwa dengan pemberian *loose parts*, anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi secara bebas dan peran orang dewasa tidak mendominasi. Sehingga, anak secara bebas dapat berkreativitas secara mandiri dan membuat karya sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Witri (2020) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berhitung dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Parts* pada Anak Kelompok A di RA Bina Amanah Kota Batu". Dengan hasil bahwa menyajikan media *loose parts* berlangsung aktif menyenangkan pada kegiatan pembelajaran, serta seluruh potensi aspek perkembangan anak didik meningkat melalui *loose parts*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Furi (2021) dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Metode Eksperimen Menggunakan Media *Loose Parts* pada Anak Kelompok B". Dengan hasil terdapat peningkatan yang terhadap kemampuan kognitif melalui penerapan metode eksperimen menggunakan media *loose parts* pada anak kelompok B di Pos PAUD Melati Kalinyamat Kulon. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah (2021) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media *Loose Parts* pada Anak kelompok B TK" Melalui penerapan media *loose parts* pada anak kelompok B TK Anggrek V Muslimat NU Ngargorejo, pembelajaran dari ketiga

siklus pembelajaran yang dilakukan menunjukkan hasil yang sangat baik dan terdapat peningkatan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nurliana, Bachtiar, & Ichsan, (2022). dengan judul "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan *Loose Parts* pada Kelompok B TK Aba Kalosi Kab. Enrekang Sulawesi Selatan". Dengan hasil menunjukkan bahwa kreativitas terjadi peningkatan melalui kegiatan menggunakan bahan *loose parts* setelah diberikan tindakan.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan dengan menerapkan seluruh tahapan bermain *Loose Parts* dengan memperhatikan strategi bermain, beres-beres dan menyimpan barang yang dilakukan anak di setiap harinya dan pembelajaran dilakukan dengan memadukan tujuh strategi mengembangkan kreativitas anak usia dini yang meliputi penciptaan produk, imajinasi, eksplorasi, eksperimen, proyek, musik dan bahasa. Sedangkan penelitian ini menggunakan pemanfaatan *loose parts* untuk menghasilkan suatu karya yang dibuat oleh anak melalui pemikirannya sendiri dengan memperhatikan kemampuan *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaborasi* pada aspek kreativitas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pemanfaatan Media *Loose Parts* di Kelompok B RA Al-Ishlah Mathla’ul Anwar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dirumuskan menjadi bagaimana kemampuan kreativitas anak melalui pemanfaatan *loose parts* di Kelompok B RA Al-Ishlah Mathla’ul Anwar.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka diturunkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek *fluency* melalui media *loose parts* di Kelompok B RA Al-Ishlah Mathla’ul Anwar?
2. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek *flexibility* melalui media *loose parts* di Kelompok B RA Al-Ishlah Mathla’ul Anwar?

3. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek *originality* melalui media *loose parts* di Kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'ul Anwar?
4. Bagaimana kemampuan kreativitas anak dalam aspek *elaboration* melalui media *loose parts* di kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam aspek *fluency* melalui media *loose parts* di kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar.
2. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam aspek *flexibility* melalui media *loose parts* di kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar.
3. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam aspek *originality* melalui media *loose parts* di kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar.
4. Untuk mengetahui kemampuan kreativitas anak dalam aspek *elaboration* melalui media *loose parts* di kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang anak usia dini terutama berkaitan dengan kreativitas anak melalui pemanfaatan *loose parts* di Kelompok B RA Al-Ishlah Mathla'Ul Anwar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan kreativitas anak.

1.5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan peran pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang kreativitas anak usia dini.